Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 14, No. 2, Oktober 2026
doi: https://doi.org/10.30598/pedagogikavol14issue2year2026
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika
email: jurnalpedagogika@gmail.com

Faktor Internal pada Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Lita Nala Karimah[1*], Lovika Ardana Riswari[2], Rani Setiawaty[3]

[1*,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received August 31, 2026
Revised September 30, 2026
Accepted September 31, 2026
Available online October 29, 2026

Kata Kunci:
Kemampuan Literasi Matematika; Soal Cerita; Sekolah Dasar; Studi Kasus; Faktor Internal

Keywords:
Mathematical Literacy Skills; Word Problems; Elementary School; Case Study; Internal Factors

Corresponding Author:
*litakarimah15@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi matematika merupakan kompetensi penting bagi siswa sekolah dasar dalam memahami, menerapkan, dan menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu tiga siswa yang mengalami kesulitan paling signifikan berdasarkan hasil observasi pra penelitian, wawancara pra penelitian, dan nilai Sumatif Akhir Semester. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika berkaitan dengan tiga faktor internal, yaitu motivasi belajar yang rendah, kemandirian belajar yang belum optimal, dan kemampuan awal matematika yang terbatas. Ketiga faktor tersebut menjadi hambatan dalam memahami permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, dan menafsirkan hasil sesuai konteks soal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pembelajaran matematika yang kontekstual, sistematis, dan berpusat pada siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika secara menyeluruh.

ABSTRACT

Mathematical literacy is an important competency for elementary school students in understanding, applying, and solving mathematical problems in everyday life. This study aims to identify internal factors related to students' mathematical literacy. The study used a qualitative approach with a case study type. Subjects were selected through a purposive sampling technique, namely three students who experienced the most significant difficulties based on the results of pre-research observations, pre-research interviews, and final semester summative scores. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles et al. The results showed that low mathematical literacy is related to three internal factors, namely low learning motivation, suboptimal learning independence, and limited initial mathematical abilities. These three factors become obstacles in understanding problems, determining solution strategies, and interpreting results according to the context of the problem. These findings indicate that contextual, systematic, and student-centered mathematics learning is needed to develop comprehensive mathematical literacy skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan secara tidak langsung merupakan usaha individu untung membantu individu lainnya dengan cara yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Matematika merupakan mata pelajaran penting di setiap jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan kemampuan kognitif siswa (Maharani et al., 2024). Salah satu penyebab kesulitan siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah matematika adalah kurangnya kemampuan numerik (Febrianti et al., 2022). Matematika termasuk dalam kelompok ilmu pasti yang lebih menekankan pemahaman daripada hafalan (Alfani et al., 2023). Namun, masih banyak siswa yang menganggap matematika sulit dan kurang menyenangkan karena kesulitan menyelesaikan soal, padahal konsep dasarnya berawal dari pemahaman angka yang dikembangkan melalui operasi hitung dan penerapan berbagai rumus (Vinar et al., 2023).

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, terutama di jenjang sekolah dasar (Setiawaty et al., 2025). Masyarakat Indonesia diharapkan mampu menguasi enam literasi dasar seperti literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya (Sari et al., 2023). Namun pada kenyataanya kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah khusunya pada peserta didik (Hanifah et al., 2025). Literasi pada hakekatnya adalah kemampuan membaca yang diperlukan untuk menyerap pengetahuan dan wawasan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat (A. Salam et al., 2023). Numerasi adalah keterampilan dasar yang perlu dikembangkan siswa untuk meningkatkan kompetensi akademik mereka (Riswari et al., 2025).

Literasi numerasi merupakan kemampuan atau kecakapan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan (Tari et al., 2023). Numerasi mencakup kemampuan menerapkan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual yang tidak terstruktur dan berkaitan dengan faktor nonmatematis (Damanik & Handayani, 2023). Kemampuan literasi numerasi siswa mencerminkan kualitas proses pembelajaran, sehingga pembelajaran matematika perlu mengaitkan konsep abstrak dengan situasi kehidupan nyata yang dekat dengan siswa (Hasanah et al., 2024).

Soal cerita matematika adalah soal yang terdiri dari kata-kata yang menyerupai cerita dan harus diubah menjadi pernyataan matematika atau persamaan matematika (Riswari et al., 2024). Menurut Efendi et al. (2025), literasi matematika siswa secara signifikan muncul tiga faktor internal, yaitu motivasi belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan awal matematika. Di antara ketiganya, motivasi belajar menjadi faktor paling dominan dalam mendukung literasi matematika, sedangkan kemandirian belajar mendukung proses belajar aktif dan mandiri, serta kemampuan awal menjadi dasar dalam memahami dan menerapkan konsep matematika.

Hasil observasi di SD Negeri 6 Klumpit pada 29 Januari 2026 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika mengalami kesulitan memahami materi, sebagian besar siswa cenderung diam dan tidak mengajukan pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif dan interaksi guru dengan siswa masih kurang optimal, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 6 Klumpit, KPA, pada 27 Januari 2026 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih rendah, terutama dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa cenderung kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami informasi, mengidentifikasi masalah, serta menentukan langkah penyelesaian. Wawancara dengan siswa juga menunjukkan kesulitan memahami isi soal dan menghubungkan informasi dengan konsep matematika yang tepat.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika merupakan kompetensi penting bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Literasi matematika tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami masalah, menalar, dan menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata. Namun, sebagian besar siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita maupun permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal kemampuan literasi matematika dengan kondisi lapangan di kelas V SD 6 Klumpit. Secara ideal, kemampuan literasi matematika mencakup kemampuan menuliskan informasi penting dari soal, menjelaskan konsep dan tahapan penyelesaian, serta memahami hubungan antara bahasa, konteks, dan simbol dalam permasalahan matematika, selain itu, siswa mampu merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi, menggunakan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika, membuat generalisasi dari proses penyelesaian, serta menjelaskan kesimpulan secara logis (Sausan & Wibowo, 2024). Sedangkan pada siswa kelas V SD 6 Klumpit masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita maupun permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil pra penelitian di atas, menjadi alasan melakukan penelitian terkait kemampuan literasi matematika. Selain itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani et al. (2022), yang menyebutkan bahwa kesulitan utama siswa dalam kemampuan literasi matematis terhadap soal cerita terletak pada aspek pemahaman konsep. Selain itu penelitian ini juga relevan dengan penelitian Haryadi et al. (2025), yang menyebutkan bahwa pemahaman konteks menjadi salah satu hambatan utama siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada identifikasi faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbasis kehidupan sehari-hari. Faktor tersebut meliputi motivasi belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan awal matematika yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merumuskan model matematika, menerapkan strategi penyelesaian, dan menafsirkan hasil sesuai konteks soal.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2022), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui triangulasi dan dianalisis secara induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan literasi matematika siswa. Roosinda et al. (2021), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian terhadap suatu fenomena di lapangan untuk memahami latar belakang, kondisi, dan interaksi yang terjadi secara mendalam. Peneliti mengumpulkan data secara lengkap dengan

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Pemilihan subjek tidak hanya didasarkan pada nilai Sumatif Akhir Semester (SAS), tetapi juga hasil wawancara dan observasi pra penelitian terhadap 13 siswa kelas V. Meskipun terdapat siswa lain dengan nilai SAS lebih rendah, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka masih mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik sehingga tidak termasuk siswa yang mengalami kesulitan secara mendalam. Berdasarkan triangulasi hasil nilai, wawancara, dan observasi, diperoleh tiga siswa, yaitu MKU, MRMN, dan FAP, yang menunjukkan kesulitan paling signifikan dalam memahami, merumuskan, dan menyelesaikan soal cerita matematika berbasis kehidupan sehari-hari, terutama pada aspek pemahaman konsep, penerapan prosedur, dan penafsiran hasil penyelesaian soal. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model interaktif berdasarkan pendapat dari Miles et al. (2020), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

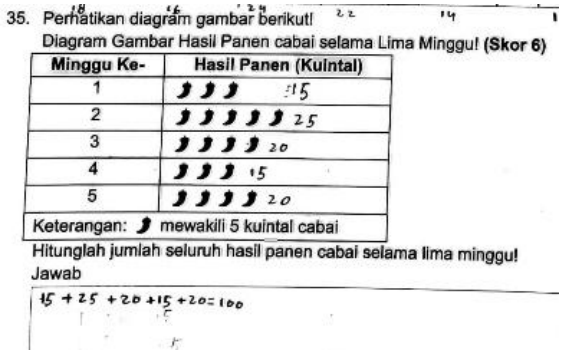
Tiga faktor internal yang ditemukan pada kemampuan literasi matematika meliputi motivasi belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan awal matematika. Ketiganya berperan dalam mendukung proses belajar dan penyelesaian masalah matematika. Berikut uraiannya.

Motivasi Belajar

Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya motivasi belajar yang mendorong keaktifan, ketekunan, dan semangat dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Berikut hasil penelitian terhadap ketiga subjek:

Subjek FAP

Subjek FAP memiliki motivasi belajar yang rendah sebagai salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika. Hal ini terlihat dari lembar jawaban SAS dan diperkuat oleh wawancara terkait minat, usaha, dan ketekunan subjek. Berikut hasil observasi dan wawancara FAP.



35. Perhatikan diagram gambar berikut!

Diagram Gambar Hasil Panen cabai selama Lima Minggu! **(Skor 6)**

Minggu Ke-	Hasil Panen (Kuintal)
1	15
2	25
3	20
4	15
5	20

Keterangan: mewakili 5 kuintal cabai

Hitunglah jumlah seluruh hasil panen cabai selama lima minggu!

Jawab

15 + 25 + 20 + 15 + 20 = 100

Gambar 1. Lembar SAS FAP

Hasil observasi pada soal SAS di atas menunjukkan bahwa siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan jawaban yang benar dan tidak membiarkan soal kosong. Namun, siswa tidak menunjukkan usaha untuk memperbaiki jawaban yang salah. Ditinjau dari kemampuan literasi matematika, siswa tersebut belum memenuhi indikator *formulate*,

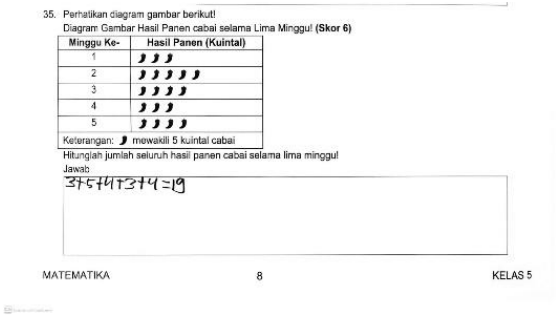
dan *interpret* penyelesaian soal literasi matematika. Dalam wawancara yang dilakukan pada 11 Juni 2026 saat ditanya tentang apakah siswa tersebut menyukai matematika atau tidak, subjek FAP mengungkapkan bahwa.

"Saya tidak suka. Karena tidak minat matematika" (Sumber: wawancara subjek FAP 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek FAP kurang menyukai matematika karena minat yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar subjek masih rendah dan sejalan dengan kemampuan literasi matematikanya yang berada pada kategori rendah.

Subjek MKU

Subjek MKU menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika. Kondisi ini terlihat dari lembar jawaban SAS dan diperkuat oleh wawancara mengenai minat, usaha, dan ketekunan subjek. Berikut hasil observasi dan wawancara dengan subjek MKU.


35. Perhatikan diagram gambar berikut!
Diagram Gambar Hasil Panen cabai selama Lima Minggu! **(Skor 6)**

Minggu Ke-	Hasil Panen (Kuintal)
1	
2	
3	
4	
5	

Keterangan: mewakili 5 kuintal cabai
Hitunglah jumlah seluruh hasil panen cabai selama lima minggu!
Jawab
3+5+4+3+4=19
MATEMATIKA 8 KELAS 5

Gambar 2. Lembar SAS MKU

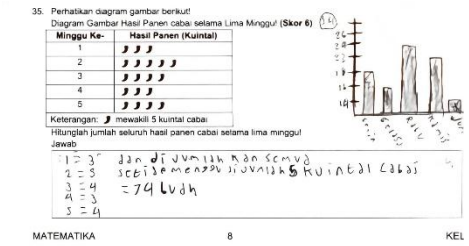
Hasil observasi pada lembar SAS menunjukkan bahwa subjek MKU mengerjakan soal hingga selesai, tetapi jawabannya masih salah dan tidak berusaha memperbaikinya. Ditinjau dari literasi matematika, subjek belum memenuhi indikator *formulate, employ, dan interpret*. Selanjutnya, pada wawancara di hari yang sama dengan pertanyaan yang sama, subjek MKU mengungkapkan bahwa:

"Saya tidak suka dan tidak minat." (Sumber: wawancara subjek MKU 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika subjek MKU masih rendah, terlihat dari ketidaksukaannya terhadap mata pelajaran tersebut. Kondisi ini sejalan dengan kemampuan literasi matematika subjek yang berada pada kategori rendah.

Subjek MRMN

Subjek MRMN memiliki motivasi belajar yang rendah, yang menjadi salah satu faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematika. Temuan ini terlihat dari lembar jawaban SAS dan diperkuat oleh wawancara mengenai minat, usaha, dan ketekunan subjek. Berikut uraian hasil observasi dan wawancara.


35. Perhatikan diagram gambar berikut!
Diagram Gambar Hasil Panen cabai selama Lima Minggu! **(Skor 6)**

Minggu Ke-	Hasil Panen (Kuintal)
1	
2	
3	
4	
5	

Keterangan: mewakili 5 kuintal cabai
Hitunglah jumlah seluruh hasil panen cabai selama lima minggu!
Jawab
1 = 3
2 = 5
3 = 4
4 = 3
5 = 4
MATEMATIKA 8 KEL

Gambar 3. Lembar SAS MRMN

Hasil observasi pada lembar SAS menunjukkan bahwa subjek MRMN mengerjakan soal hingga selesai, tetapi jawabannya masih salah dan tidak menunjukkan usaha untuk memperbaikinya. Ditinjau dari literasi matematika, subjek belum memenuhi indikator *formulate, employ, dan interpret*. Selanjutnya, pada wawancara di hari yang sama dengan pertanyaan yang sama, subjek MRMN mengungkapkan bahwa:

"Saya tidak suka. Karena susah, dan saya tidak minat matematika." (Sumber: wawancara subjek MRMN 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika subjek MRMN masih rendah karena menganggap matematika sulit. Kondisi ini sejalan dengan kemampuan literasi matematika subjek yang berada pada kategori rendah.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar secara mandiri, berinisiatif mencari pemahaman, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Berikut adalah hasil penelitian dari ketiga subjek:

Subjek FAP

Hasil observasi pada Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa berusaha menyelesaikan soal hingga selesai, meskipun proses dan jawabannya belum sesuai dengan tuntutan soal. Selanjutnya, wawancara pada 11 Juni 2026 mengenai kemandirian dalam mengerjakan soal menunjukkan bahwa subjek FAP menyatakan:

"Saya selalu meminta bantuan guru jika saya tidak mengerti." (Sumber: wawancara subjek FAP 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemandirian belajar subjek FAP masih belum optimal karena masih bergantung pada bantuan guru ketika mengalami kesulitan memahami materi atau menyelesaikan soal matematika.

Subjek MKU

Hasil observasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa berusaha menyelesaikan soal hingga selesai, tetapi jawabannya masih belum tepat karena terdapat kesalahan dalam proses penyelesaian. Selanjutnya, hasil wawancara pada hari yang sama dengan pertanyaan yang sama menunjukkan bahwa subjek MKU menyatakan bahwa:

"Saya meminta bantuan guru dan teman untuk mengerjakan soal." (Sumber: wawancara subjek MKU 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek MKU masih bergantung pada bantuan guru, sehingga kemandirian belajarnya tergolong rendah.

Subjek MRMN

Hasil observasi pada Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa berusaha menyelesaikan soal hingga selesai, meskipun hasilnya belum tepat karena terdapat kekeliruan dalam proses penyelesaian. Selanjutnya, hasil wawancara pada hari yang sama dengan pertanyaan yang sama menunjukkan bahwa subjek MRMN mengungkapkan bahwa: *"Saya minta bantuan guru dan teman untuk soal yang tidak bisa*." (Sumber: wawancara subjek MRMN 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek MRMN masih bergantung pada bantuan guru dan teman dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar subjek masih rendah karena belum mampu menyelesaikan masalah secara mandiri saat mengalami kesulitan.

Hasil wawancara ketiga subjek juga sesuai dengan hasil wawancara wali kelas yang mengatakan bahwa:

"FAP dan MRMN jika diberi soal masih mau mengerjakan dengan baik, kalau MKU jika diberi soal jika sudah bertanya satu soal, soal berkutnya akan kembali bertanya. FAP, MRMN, dan MKU selalu saya berikan kesempatan untuk bertanya dan mereka selalu bertanya jika mereka tidak tahu baik ke saya atau ke temannya." (Sumber: wawancara guru wali kelas KPA 11 Juni 2026)

Wawancara guru menunjukkan bahwa FAP dan MRMN masih berusaha mandiri, sedangkan MKU lebih bergantung pada bantuan guru. Ketiganya masih memiliki kemandirian belajar yang belum optimal.

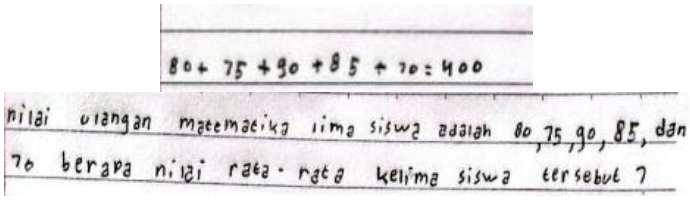
Kemampuan Awal Matematika

Kemampuan awal matematika menjadi landasan penting dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah. Kemampuan awal yang terbatas dapat menyebabkan kesulitan memahami konsep, memilih strategi, dan menerapkan prosedur yang tepat. Kemampuan awal yang dimaksud adalah keterbatasan operasi pembagian sebagai pengetahuan prasyarat menghambat kemampuan siswa dalam menerapkan konsep rata-rata pada soal cerita. Berikut hasil penelitian ketiga subjek:

Subjek FAP

Subjek FAP memiliki kemampuan awal matematika yang rendah, terlihat dari kesulitan memahami konsep, memilih prosedur, dan menerapkan operasi hitung berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Berikut hasil observasi dan wawancara subjek FAP.

Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek FAP belum mampu menyelesaikan soal rata-rata sesuai prosedur, memilih operasi hitung, dan menerapkan konsep yang tepat.



Gambar 4. Lembar latihan FAP

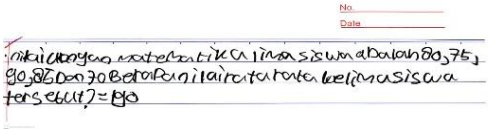
Temuan ini diperkuat oleh wawancara pada 11 Juni 2026 terkait pemahaman dan pengalaman subjek dalam menyelesaikan soal matematika. Subjek FAP menyatakan bahwa:

"Soal yang mudah ketika hanya disuruh melihat tabel dan jawabannya sudah ada di tabel, soal yang sulit ketika mencari rata-rata." (Sumber: wawancara subjek FAP 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan awal matematika subjek FAP masih terbatas, terutama dalam memahami konsep rata-rata dan menerapkan prosedur perhitungannya pada soal cerita.

Subjek MKU

Subjek MKU memiliki kemampuan awal matematika yang rendah, terlihat dari kesulitan memahami konsep dan menyelesaikan soal berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Berikut hasil observasi dan wawancara subjek MKU.



Gambar 5. Lembar latihan MKU

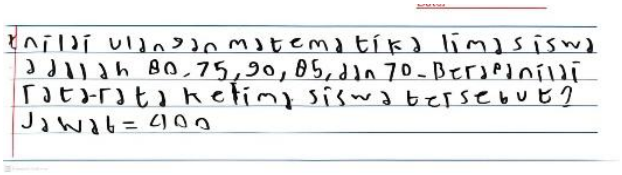
Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek MKU kesulitan menyelesaikan soal rata-rata sesuai prosedur, terutama dalam memilih operasi hitung dan menerapkan konsep yang tepat. Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan pada hari yang sama, subjek MKU menyampaikan bahwa:

"Yang mudah soal yang jawabannya sudah ada dalam soal jadi tinggal lihat, yang susah adalah cari rata-rata." (Sumber: wawancara subjek MKU 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan awal matematika subjek MKU masih terbatas, terutama dalam memahami konsep rata-rata dan menentukan prosedur penyelesaian yang tepat.

Subjek MRMN

Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek MRMN memiliki kemampuan awal matematika yang rendah, terlihat dari kesulitan memahami materi dan menyelesaikan soal berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Berikut uraian hasil observasi dan wawancara.



Gambar 6. Lembar latihan MRMN

Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek MRMN kesulitan menyelesaikan soal rata-rata dalam menentukan langkah, operasi hitung, dan menerapkan konsep yang tepat. Selanjutnya, pada wawancara dengan pertanyaan yang sama, subjek MRMN menyampaikan bahwa:

"Yang mudah soal yang tidak berlu berhitung, yang susah soal rata-rata karena saya tidak tahu." (Sumber: wawancara subjek MRMN 11 Juni 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan awal matematika subjek MRMN masih terbatas, terutama dalam memahami konsep rata-rata dan menentukan prosedur penyelesaian yang tepat.

Hasil wawancara ketiga subjek juga sesuai dengan hasil wawancara wali kelas yang mengatakan bahwa:

"FAP, MRMN, dan MKU saya lihat masih kesulitan dalam operasi hitung pembagian, jadi mereka masih kesulitan mengerjakan soal mencari rata-rata." (Sumber: wawancara guru wali kelas KPA 11 Juni 2026)

Pembahasan

Motivasi Belajar

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya minat dan kesungguhan siswa dalam mempelajari matematika, sehingga siswa cenderung berfokus pada jawaban akhir tanpa memahami permasalahan dan mengikuti tahapan penyelesaian yang telah diajarkan. Berikut pembahasan ketiga subjek.

Subjek FAP

Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek FAP. Hasil observasi pada Gambar 1 subjek FAP tidak menuliskan indikator *formulate* dan *interpret*. Hasil wawancara menunjukkan

bahwa subjek kurang menyukai matematika, tidak meninjau kembali jawaban. Kondisi tersebut berkaitan dengan rendahnya minat dan keterlibatan subjek dalam memahami serta menyelesaikan soal cerita. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Hal tersebut sejalan dengan temuan Putri et al. (2024), menunjukkan bahwa dalam meningkatkan literasi matematika peserta didik yang lebih baik, peran motivasi belajar peserta didik sangatlah diperlukan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Danuri & Alfaradea (2023), yaitu motivasi belajar yang tinggi dan kemauan siswa untuk belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan literasi matematika, semakin besar semangat belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang siswa untuk memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai, sehingga kemampuan penalaran matematis dan literasi matematikanya dapat berkembang.

Subjek MKU

Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek MKU. Hasil observasi pada Gambar 2 subjek MKU tidak menuliskan indikator *formulate, employ* dan *interpret*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek kurang menyukai matematika, tidak meninjau kembali jawaban. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi berkaitan dengan keterbatasan usaha, ketekunan, dan keterlibatan subjek dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini sejalan dengan temuan Amelia et al. (2023), yaitu motivasi belajar matematika berperan penting terhadap kemampuan literasi matematis siswa, karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung belajar secara terpaksa, menyelesaikan soal hanya secara prosedural tanpa menganalisis permasalahan, ragu dalam menarik kesimpulan, sehingga kemampuan literasi matematisnya menjadi rendah. Selain itu sejalan dengan temuan Fatchurrohman et al. (2022), yaitu motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik.

Subjek MRMN

Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek MRMN. Hasil observasi pada Gambar 3 subjek MRMN tidak menuliskan indikator *formulate, employ* dan *interpret*. Temuan ini diperkuat oleh wawancara yang menunjukkan bahwa subjek menganggap matematika sulit sehingga kurang berminat mempelajarinya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan subjek dalam memahami soal, memilih strategi, dan mengevaluasi hasil pekerjaan, sehingga kemampuan literasi matematikanya berada pada kategori rendah. Temuan ini sejalan dengan Istikhoirini & Fitri (2022), yaitu motivasi siswa dalam belajar menjadi faktor dalam kemampuan literasi matematika. Temuan ini juga sejalan dengan temuan Rahmanuri et al. (2023), yaitu motivasi adalah faktor internal kemampuan literasi matematika pada aspek nonkognitif.

Kemandirian Belajar

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar yang belum optimal. Hal ini terlihat dari ketergantungan siswa pada bantuan atau arahan guru ketika mengalami kesulitan, sehingga belum mampu mengeksplorasi strategi dan menerapkan tahapan penyelesaian soal cerita secara mandiri dan sistematis. Berikut pembahasan ketiga subjek.

Subjek FAP

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek FAP. Hasil observasi pada Gambar 1

menunjukkan bahwa subjek berusaha mengerjakan seluruh soal, tetapi belum mampu menyelesaikannya sesuai tahapan literasi matematika, yaitu indikator *formulate, employ, dan interpret*. Temuan ini diperkuat oleh wawancara yang menunjukkan bahwa subjek masih bergantung pada bantuan guru ketika mengalami kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemandirian belajar berkaitan dengan keterbatasan subjek dalam memahami masalah, menentukan strategi, dan mengevaluasi hasil secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmanuri et al. (2023), yaitu siswa dengan kemandirian belajar tinggi mampu memenuhi seluruh proses berpikir literasi, sedangkan siswa dengan kemandirian sedang hanya memenuhi sebagian proses, dan siswa dengan kemandirian rendah belum mampu memenuhi seluruh proses tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Inayah et al. (2024), yaitu kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa pada pembelajaran PBL berpendekatan STEAM PMRI berbantu LMS.

Subjek MKU

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek MKU. Hasil observasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa subjek mengerjakan seluruh soal, tetapi belum mampu menyelesaikannya dengan tepat sesuai tahapan literasi matematika. Temuan ini diperkuat oleh wawancara yang menunjukkan bahwa subjek masih bergantung pada bantuan guru dan teman ketika mengalami kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemandirian belajar berkaitan dengan keterbatasan subjek dalam memahami masalah, memilih strategi, dan menerapkan konsep matematika secara mandiri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurhasanah et al. (2025), yaitu kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Temuan tersebut juga sejalan dengan temuan Nasir & Wazithah (2025), yaitu kemandirian belajar siswa turut mendukung kemampuan literasi matematika dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika.

Subjek MRMN

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek MRMN. Hasil observasi pada Gambar 3 subjek MKU tidak menuliskan indikator *formulate, employ* dan *interpret*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek masih bergantung pada bantuan guru dan teman, sehingga belum mampu memahami konteks, menentukan strategi, dan menyelesaikan soal secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan literasi matematika subjek belum berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai keterkaitan kemandirian belajar dan kemampuan literasi matematika. Temuan C.A et al. (2024), menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika mendukung kemampuan literasi matematika siswa, karena siswa yang memiliki kemandirian belajar lebih baik cenderung lebih mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu sejalan dengan penelitian Ardiansyah et al. (2023), yaitu kemandirian belajar berperan dalam kemampuan siswa menyelesaikan masalah, sehingga perlu dikembangkan melalui pembiasaan belajar dan latihan soal secara mandiri maupun berkelompok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kemampuan Awal Matematika

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dipengaruhi oleh kemampuan awal matematika yang masih terbatas. Hal ini terlihat dari

belum optimalnya penguasaan konsep dasar, seperti nilai rata-rata, sehingga siswa kesulitan menghubungkan informasi soal dengan konsep dan menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Berikut pembahasan ketiga subjek.

Subjek FAP

Kemampuan awal matematika yang rendah menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek FAP. Hal ini terlihat dari Gambar 4 subjek FAP mengalami kesulitan memahami konsep, memilih prosedur, dan menentukan operasi hitung yang tepat, terutama pada materi rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan awal matematika menghambat subjek dalam merumuskan dan menerapkan strategi pada soal cerita kontekstual. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Junaedi & Yulianto (2023), yaitu rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dipengaruhi oleh keterampilan operasi hitung, kemampuan memahami soal, variasi pembelajaran, kurangnya latihan soal cerita nonrutin, dan keterbatasan media pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Khorifah et al. (2022), yaitu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika siswa meliputi rendahnya pemahaman materi, keterbatasan pemecahan masalah, kesulitan memilih dan menerapkan rumus serta operasi hitung, serta belum optimalnya penyusunan langkah penyelesaian soal.

Subjek MKU

Kemampuan awal matematika yang rendah menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek MKU. Hal ini terlihat dari Gambar 5 subjek MKU mengalami kesulitan menentukan prosedur, memilih operasi hitung, dan menerapkan konsep dasar, terutama materi rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan awal matematika menghambat subjek dalam memahami, merumuskan, dan menyelesaikan soal cerita secara tepat. Sejalan dengan temuan Nurpratiwi et al. (2023), menunjukkan siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi mampu memenuhi seluruh indikator formulasi, aplikasi, dan interpretasi, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang hanya mampu memenuhi indikator formulasi dan aplikasi, sementara siswa dengan kemampuan rendah belum mampu memenuhi seluruh indikator. Selain itu sejalan juga dengan temuan Darojah et al. (2024), yaitu kemampuan awal matematika memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa, siswa dengan kemampuan awal tinggi mampu memenuhi seluruh indikator, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang hanya memenuhi sebagian indikator dan siswa dengan kemampuan rendah masih kesulitan menganalisis informasi, menentukan langkah penyelesaian, dan menafsirkan hasil.

Subjek MRMN

Kemampuan awal matematika yang rendah menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi matematika subjek MRMN. Hal ini terlihat dari Gambar 6 subjek MRMN mengalami kesulitan memahami konsep rata-rata, menentukan langkah, dan memilih operasi hitung yang tepat. Wawancara menunjukkan bahwa subjek lebih mudah mengerjakan soal tanpa perhitungan, sedangkan soal rata-rata dianggap sulit karena konsep prasyarat belum dikuasai. Kondisi tersebut menghambat subjek dalam memahami, merumuskan, dan menyelesaikan soal cerita secara tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Salam et al. (2022), yaitu kemampuan awal matematika siswa turut mendukung kemampuan literasi matematika, karena siswa yang memiliki kemampuan awal matematika yang lebih baik cenderung lebih mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Delia &

Rahmawati (2025), yaitu kemampuan awal matematika merupakan fondasi penting bagi literasi matematika, karena penguasaan konsep dasar menjadi landasan dalam memahami, menerapkan, dan menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini juga sesuai dengan temuan Takaria et al. (2022), yaitu siswa dengan kemampuan awal matematis berbeda dapat memahami soal dengan baik, namun dalam penyelesaiannya siswa kemampuan awal matematis rendah dan sedang masih belum terstruktur dalam melakukan proses penyelesaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian, ditemukan tiga faktor internal yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi matematika siswa kelas V, yaitu motivasi belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan awal matematika. Motivasi belajar yang rendah tampak dari ketidaksukaan terhadap matematika, anggapan bahwa matematika sulit, serta kurangnya usaha untuk meninjau dan memperbaiki jawaban, sehingga siswa cenderung berfokus pada penyelesaian soal tanpa memahami proses secara utuh. Kemandirian belajar yang belum optimal terlihat dari ketergantungan siswa pada bantuan guru dan teman ketika mengalami kesulitan, dengan ketergantungan yang lebih kuat pada subjek MKU, sehingga siswa belum terbiasa memahami masalah, menentukan strategi, dan mengevaluasi hasil secara mandiri. Sementara itu, kemampuan awal matematika yang terbatas terutama pada operasi pembagian dan pemahaman konsep rata-rata menghambat siswa dalam memilih prosedur, melakukan perhitungan, serta menerapkan konsep pada soal cerita kontekstual. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dengan belum terpenuhinya indikator formulate, employ, dan interpret, sehingga implikasinya pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian jawaban akhir, tetapi juga pada penguatan minat dan ketekunan belajar, pembiasaan menyelesaikan masalah secara mandiri, serta penguatan kemampuan prasyarat dan operasi hitung melalui latihan soal cerita yang kontekstual dan bertahap.

Penelitian ini terbatas pada tiga subjek dengan pendekatan studi kasus sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek, jenjang pendidikan yang berbeda, atau pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfani, I. F., Hikmah, A. L., Umami, R. R., Sari, S. M., Nisak, H., Setiawaty, R., & Najikhah, F. (2023). Pengembangan Video Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus Ke-43 Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Kajian Disiplin Ilmu*, *2*(1), 947–960.

Amelia, I., Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Santosa, C. A. H. F., & Fatah, A. (2023). Systematic Literatur Review: Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 811–818.

Ardiansyah, M. R., Ruli, R. M., & Aini, I. N. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, *16*(2), 185–201.

C.A, D. S. F., Edy, S., & Suryanti, S. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 909–917.

Damanik, A. S., & Handayani, R. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, *2*(3), 149–157. https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.596.

Danuri, & Alfaradea, R. S. (2023). Literasi Matematika Ditinjau dari Penalaran Matematis pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Siyono 1. *Elementary School*, *10*(1), 1–15.

Darojah, N. U., P, A. S., Muhtarom, & Kurniawati, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMKN 7 Semarang dalam Menyelesaikan Persamaan Lingkaran Berdasarkan Kemampuan Awa; *Lebesgue: JurnalIlmiahPendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *5*(2), 1093–1114.

Delia, B. A., & Rahmawati, I. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa Kelas IV Materi Pengukuran Antar Satuan Waktu, Panjang, dan Berat. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (JPPGSD)*, *13*(11), 2834–2847.

Efendi, C. S., Apriliska, S., Priangka, N. A., & Kurniati, N. (2025). Systematic Literature Review: Faktor Internal yang Memengaruhi Literasi Matematika Siswa di Indonesia. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *5*(2), 164–180. https://doi.org/10.29303/griya.v5i2.575.

Fatchurrohman, M., Mulyono, & Rosyida, I. (2022). Peran Motivasi Belajar terhadap Literasi Matematika pada Peserta Didik Kelas VII. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *6*(2), 342–354.

Febrianti, D., Kuryanto, M. S., & Riswari, L. A. (2022). Kemampuan Numerik pada Anak SD yang Memiliki Latar Belakang Keluarga TKW. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *5*(12), 5700–5705.

Hanifah, N., Ramadhan, M. G., & Setiawaty, R. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(1), 30–40.

Haryadi, R., Ardiawan, Y., Septianawati, D., & Oktaviana, D. (2025). Kemampuan Literasi Matematika Pada Soal Cerita Siswa Sd Negeri 2 Tegal Yoso. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *23*(1), 88–98. https://doi.org/10.31571/edukasi.v23i1.8398.

Hasanah, N. L., Riswari, L. A., & Fakhriyah, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Menggunakan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan Media PaPinBilCa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *7*(2), 146–154.

Inayah, F., Wardono, & Mariani, S. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Literasi Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL Berpendekatan STEAM-PMRI. *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, *9*(1), 86–96.

Istikhoirini, E., & Fitri, A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Kelas XI SMK Muhammadiyah Kajen. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, *3*, 73–86.

Junaedi, Y., & Yulianto, D. (2023). Profil Kemampuan Awal Literasi Matematis melalui Pretest Asesmen Kompetensi Minimun (AKM) Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, *3*, 369–379.

Khorifah, I., Wijayanto, Z., & Sulistyowati, F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Kretek Bantul pada Materi Aljabar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, *4*(1), 309–316.

Maharani, I. D., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Penyebab Kesalahan yang Biasa Terjadi dalamMenyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 483–494.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook / Matthew B. Miles* (4th ed.). SAGE.

Nasir, N., & Wazithah, M. A. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Berbasis Google Site. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Matematika*, *6*(2), 578–591.

Nurhasanah, S. M., Virgana, & Hapsari, A. T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Literasi Matematika (Eksperimen pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Purwakarta). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, *8*(2), 206–216.

Nurpratiwi, T. L., Ardani, D. A. P., & Munawaroh, E. Q. (2023). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Perbedaan Kemampuan Awal. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, *7*(1), 26–37.

Oktaviani, R., Fatimah, A. T., & Nuraida, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis Cerita. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *3*(2), 433–444.

Putri, M. Y. U., Bustami, & Rusdi. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMPN 3 Lunang Berdasarkan Motivasi Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, *4*(1), 83–94.

Rahmanuri, A., Winarni, R., & Surya, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika: systematic literature review. *Didaktika Dwija Indria*, *11*(6), 1. https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.78579

Riswari, L. A., Ermawati, D., & Mustofa, H. A. (2025). Mathematics Learning Transformation through MESSI LARI Application: Critical Thinking Educative Game for Elementary Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *15*(03), 1846–1863.

Riswari, L. A., Sari, N. W., & Anjani, S. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Soal Cerita Materi Operasi Bilangan Bulat Kelas 1 Sekolah Dasar di Desa Paren. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(1), 1–10.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. U. Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz (eds.)). ZAHIR PUBLISHING.

Salam, A., Setya, G. A., Syuroiya, K. A., Rahmadani, M. N. F., Setiawaty, R., & Najikhah, F. (2023). Media Power Point Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus Ke-43 Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Kajian Disiplin Ilmu*, *2*(1), 502–514.

Salam, W. A., Mujib, A., & Noviyanti, M. (2022). Hubungan self-efficacy, gender dan KAM terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *12*(2), 106–115.

Sari, N. P., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V dengan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Tabung Misteri. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(3), 704–712.

Sausan, T., & Wibowo, M. U. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Sekolah Menengah dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Quantity Ditinjau dari Math Anxiety. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, *1*(1), 18–33.

Setiawaty, R., Najikhah, F., Rohmah, T. I., Sholihah, A., Wahyuni, R., & Aryanti, R. D. (2025). Pengembangan Media E-Taler Berbasis Flipbook Heyzine untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, *12*(2), 234–249.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). ALFABETA.

Takaria, J., Pattimukay, N., & Kaary, K. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM). *Pedagogika:Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *10*(2), 318–327.

Tari, I. S., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Geogebra. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *9*(1), 87–98.

Vinar, E. Y., Lestari, A. nisaa'Sri, Satrio, M. N., Kasanah, N., Setiawaty, R., & Najikhah, F. (2023). Pengembangan Media DAPINKA (Dadu Pintar Perkalian) untuk Pembelajaran Materi Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas 4 SD. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus Ke-43 2Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Kajian Disiplin Ilmu*, *2*(1), 891–909.